

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi dari tingkat motivasi belajar siswa. Tercapainya hasil belajar yang tinggi dapat terealisasi oleh siswa ketika terdapat dorongan hati yang tinggi dalam diri siswa. Motivasi yang ditemukan pada diri siswa dapat berperan menjadi suatu rangsangan untuk pencapaian hasil belajar yang optimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat motivasi yang siswa miliki dalam mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi pada remaja di kelurahan Helvetia tengah metode penelitian kuantitatif melalui angket di kelurahan Helvetia tengah. Motivasi menjadi bagian aspek penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi condong memiliki prestasi tinggi, sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dalam diri nya, akan mengalami penurunan dalam hasil belajarnya.

Motivasi menjadi suatu anjuran yang kerap kali digunakan dalam menjelaskan keberhasilan atau kegagalan dari beberapa bagian tugas yang kompleks. Beberapa ahli juga menilai bahwa teori tentang motivasi berkaitan dengan beberapa aspek dalam mendorong kelakuan individu dan menjadi panduan terhadap kelakuan tersebut. Seyogyanya motivasi juga dinilai sebagai konsep seseorang untuk aktif dalam suatu kegiatan tertentu yang berlandaskan atas keperluan individu tersebut, (Idham Kholid, 2017, h.68). Munculnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh aspek intrinsik hasrat dan kemauan dalam diri untuk berhasil serta dorongan terhadap kepentingan belajar juga harapan dan cita-

cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Keinginan dari factor internal dan eksternal peserta didik dalam menempuh proses belajar menjadi sebuah motivasi belajar untuk melangsungkan perubahan tingkah laku, (Hidayah . N & Hermansyah 2016 h.2).

Wina Sanjaya (2010:249) mengemukakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran, motivasi menjadi sebuah sudut pandang yang dinamis dan sangat penting. Perihal suatu motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat tercipta karena suatu dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) timbulnya suatu perasaan dan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang tersebut sehingga tercipta motivasi dalam diri. Dengan demikian motivasi dapat tercipta ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang secara sadar bahkan tidak sadar. Teori motivasi belajar yang peneliti gunakan adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh (Uno, 2012, h.15). Dalam teori disebutkan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua bagian, diantaranya yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Ciri-ciri yang dimiliki dari setiap bagian motivasi ini adalah: (a) adanya cita-cita untuk berhasil, (b) timbulnya suatu kebutuhan dalam belajar, (c) terciptanya suatu apresiasi dalam proses belajar, (d) hadirnya lingkungan belajar yang kondusif.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia mengalami tantangan yang bahkan bukan hanya dihadapi di bidang pendidikan namun di semua sektor. Tantangan tersebut datang dari wabah pandemi covid-19. Menanggapi wabah

tersebut, kemendikbud memberi arahan untuk diadakan pembelajaran secara daring atau dalam jaringan dengan teknis pelaksanaannya peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Arahan tersebut dinilai benar dalam suatu wabah pandemi dan (Handarini & Wulandari, 2020). Dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring, guru diminta mampu merancang media pembelajaran yang inovasi dengan adanya pemanfaatan media daring (online).

Hasil yang peneliti dapatkan dari observasi mini dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 22 Januari 2022 dengan salah satu remaja yaitu salah satu dari anak yang tinggal di kelurahan Helvetia tengah sebanyak 30 anak (RS) sehingga mendapatkan bukti dan pernyataan bahwa sebagian besar dari remaja yang tinggal di kelurahan Helvetia tengah memiliki penurunan motivasi dalam belajar semenjak pembelajaran daring dilakukan, hal ini dirasakan karena pada sistem belajar daring mereka cenderung dapat membagi waktu belajar mereka, antara bekerja ataupun bermain sambil mengikuti proses pembelajaran yang mereka ikuti secara daring. Sehingga ketika pada pembelajaran tatap muka mereka masih terbawa suasana pembelajaran daring yaitu belajar dengan dua kegiatan, baik sambil bermain ataupun bekerja, ini membuat perubahan interaksi pada remaja dalam kesiapan mereka untuk proses pembelajaran tatap muka. mereka cenderung suka bermain main dan menghabiskan waktu untuk bekerja, menurut mereka kegiatan belajar secara daring sudah sangat nyaman karena tidak perlu datang ke sekolah dan bisa belajar hanya dengan membawa handphone sambil melakukan kegiatan lainnya, sehingga perhatian mereka terbagi bagi dan

ketika kegiatan belajar kembali ke sistem tatap muka dan harus datang kesekolah mereka mengalami penurunan motivasi dalam belajar.

Dalam menentukan efektifnya suatu pembelajaran juga ditentukan dari motivasi belajar siswa. Menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat hadir dalam diri seseorang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik yang didalamnya terdapat cakupan nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yang berarti berkaitan dengan suatu hal yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal timbul dari lingkungan siswa diantaranya: (1) Faktor Non Sosial yang didalamnya terdapat keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, berasal dari manusia (guru, konselor, dan orang tua).

Belajar adalah ikhtiar yang individu lakukan untuk memperoleh transisi tingkah laku yang tertuang melalui suatu kognitif, kekreatifan, afektif dan nilai positif yang mana dapat sebagai suatu bentuk pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Pada masa remaja adalah usia yang sangat rentan bagi proses pertumbuhan manusia, remaja sendiri terhitung mulai dari 12-19 tahun, dalam beberapa kejadian saat usia remaja adalah saat yang krusial dimana faktor lingkungan dapat berpengaruh besar baik untuk pertumbuhan maupun motivasi belajar pada anak di usia remaja, sejak masuk nya pandemi covid-19 di Indonesia banyak hal yang mengharuskan segala kegiatan dilakukan dengan mengurangi

kegiatan fisik, baik bekerja, berbelanja dan juga kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan dari rumah masing-masing, hal ini pun tidak lepas dari proses penyesuaian di awal kegiatan banyak anak maupun orang tua merasa kewalahan karna pandemi ini. Mulai dari materi yang kurang dimengerti sampai dengan kurang terbiasanya mereka dalam memantau kegiatan belajar tersebut, setelah sekian Panjang proses belajar dilakukan secara daring kini pemerintah sudah memberikan perintah agar kegiatan belajar mengajar Kembali dilakukan secara terbuka, secara tidak langsung merubah kebiasaan anak yang mungkin sudah terbiasa belajar menggunakan gadget maupun laptop dari rumah secara santai, kini harus Kembali ke sekolah selama kurang lebih dua tahun belajar dari rumah, hal ini tentunya dapat merubah motivasi belajar pada anak, meskipun begitu rangkaian proses belajar mengajar harus tetap dijalankan meskipun ada beberapa stimulus yang harus dilakukan agar dapat menguatkan motivasi belajar pada remaja. Motivasi akan membawa dampak terhadap suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga dampak yang dihasilkan yaitu adanya komplikasi suatu perasaan dan juga emosi untuk kemudian menjadi suatu tindakan. Hal tersebut terjadi karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Dalam kegiatan belajar, motivasi berarti sebuah kelengkapan di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga terjadinya kelangsungan dari kegiatan belajar dan menjadi acuan arah pada kegiatan belajar, juga tujuan yang hendak dicapai oleh siswa dapat tercapai dengan optimal. Motivasi dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor yang bersifat non-intelektual yang memiliki peranan dalam hal peningkatan semangat untuk belajar. Meningkatkan motivasi belajar pada

siswa menjadi suatu hal yang penuh tantangan, sebab tidak semua siswa menyadari akan pentingnya motivasi belajar bagi diri sendiri. Rendahnya motivasi belajar menjadikan siswa sebagai seseorang yang malas untuk belajar sehingga siswa tersebut memperoleh prestasi belajar yang rendah. Karakteristik dari anak yang memiliki motivasi belajar rendah adalah tidak memiliki keinginan belajar, tidak memiliki kemauan mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui pelajaran, acuh tak acuh dengan nilainya, dan tidak ada rasa semangat di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas dapat diprediksi adanya keterkaitan antara dua hal tersebut perlu didalami secara keilmuan melalui penelitian dengan judul penelitian “Analisis Motivasi Belajar Dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 pada remaja di Kelurahan Helvetia Tengah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat remaja yang memiliki motivasi belajar yang rendah di Kelurahan Helvetia Tengah
2. Masih ada remaja di Kelurahan Helvetia Tengah yang belum menyadari pentingnya memiliki motivasi belajar pasca pandemi covid-19
3. Kurangnya dorongan/pengakuan sehingga remaja memiliki motivasi yang rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui banyaknya masalah yang berkaitan dengan aktivitas mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 pada Remaja, Namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada faktor motivasi belajar pada remaja dalam mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di kecamatan Helvetia tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar remaja dalam mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di Kelurahan Helvetia Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditemukan tujuan Penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar remaja dalam mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di Kelurahan Helvetia Tengah

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan Peneliti baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis.

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya berkaitan dengan motivasi belajar anak untuk kembali beraktivitas kembali kesekolah.

2. Manfaat Praktis.

Ada pun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah:

a) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk dapat melihat apakah pandemi covid, mempengaruhi motivasi belajar pada remaja di kelurahan Helvetia tengah

b) Bagi masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang motivasi belajar pada remaja selama pandemi covid.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan laporan sehingga mampu menjadi bekal dalam upaya mengarahkan anak saat peneliti menjadi guru dan orang tua di masa yang akan datang.